

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan akan diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk pembentukan kepribadian, baik melalui bimbingan dan pengarahan dari orang tua atau guru. Salah satu jenis pendidikan yang bisa ditempuh adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi, menyampaikan dan mengelola pembelajaran juga menekankan peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Pembelajaran pengetahuan wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MAN Kelas X yang disajikan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran ilmu pengetahuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Tarigan (dalam Sartina, 2014:3). Keempat aspek keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, maka dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan diri dan perasaannya melalui suatu karya yang disebut tulisan. Menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir, dan menulis juga dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada di dalam pikiran Tarigan (dalam Sartina, 2014:3).

Pencapaian keterampilan menulis ada dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ialah Kompetensi Dasar (KD) 3.14 menelaah hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan Kompetensi Dasar (KD) 4.14 mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas X semester genap. Teks biografi adalah teks yang menceritakan perjalanan hidup tokoh dan memiliki pesan atau

nilai keteladanan bagi pembacanya. Menulis teks biografi memiliki tujuan untuk mengapresiasi perjalanan hidup tokoh dan memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Teks biografi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis teks biografi menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan tentunya akan meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) sejak tanggal 13 Agustus–08 Desember 2018 telah dilakukan observasi terhadap pembelajaran siswa, sehingga diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menulis belum maksimal. Guru mata pelajaran kesulitan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi, hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan KKM yang ditentukan adalah 70. Jadi, banyak siswa yang belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. Agar kriteria ketuntasan minimal siswa bisa tercapai 70 biasanya akan diadakan remedial agar nilai kriteria ketuntasan minimal bisa tercapai.

Kedua, penyebab rendahnya nilai siswa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati siswa, terbukti bahwasanya di SMA Negeri 2 Banda Aceh tidak memiliki kelas khusus peminatan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan

Kesenian memiliki pembelajaran khusus peminatan dan ada khusus pembelajaran wajib.

Selain itu, penyebab keterampilan menulis belum maksimal ialah selama peneliti mengobservasi proses pembelajaran di Sekolah, peneliti melihat model yang sering digunakan oleh pendidik cenderung itu-itu saja, siswa sudah tau jalan pelaksanaan model pembelajarannya dan siswa juga sudah tau akhir dari model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Akhirnya disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditentukanlah sebuah model pembelajaran yang efektif. Dalam kesepakatan tersebut ditentukanlah model *Think Pair and Share*.

Model *Think Pair and Share* adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, model *Think Pair and Share* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap keterampilan menulis siswa dan diharapkan siswa juga mampu mencapai nilai ketuntasan di bidang keterampilan menulis.

Model *Think Pair and Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair and Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh

Frang Lyman dan koleganya di universitas. Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan anturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Menurut Trianto (dalam Istiani, 2014:125)

Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam melatih berfikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa, dan daya analisis terhadap suatu masalah.

Penggunaan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran sudah pernah diteliti, hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh L. Surayya, I W. Subagia, dan I N. Tika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa” menunjukkan bahwa model *Think Pair and Share* dapat pengaruh terhadap interaksi antara model pembelajaran *think pair and share* dengan keterampilan berfikir kritis terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh Pada Materi Menulis Teks Biografi”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode debat saja sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.
- 3) Dua puluh siswa dari jumlah 36 siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang nilainya masih di bawah KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis hanya membatasi permasalahan pada pengaruh pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X MIPA 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks Biografi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penulis ini adalah “bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks Biografi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran model *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh pada materi menulis teks Biografi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis;
- 2) bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai model *Think Pair and Share* dan dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru memperoleh pengalaman langsung melalui model *Think Pair and Share*;
- 3) bagi penulis, dapat memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang dihadapi dan menambah wawasan serta pengalaman.
- 4) Bagi kampus, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

Agar memperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka dibuat suatu definisi operasional sebagai berikut:

- 1) model *Think Pair and Share* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk mencapai tujuan belajar;

- 2) pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan;
- 3) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari uji tes sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan uji tes setelah pembelajaran (*post-test*).

1.8 Hipotesis Penelitian

$H_o: \mu \leq \mu_o$: Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh

$H_a : \mu > \mu_o$: Ada Pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh

Pengujian hipotesis digunakan uji-t pihak kanan dengan kriteria pengujian tolak H_o jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_o jika t berharga lain. Dengan derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = (n-1)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sudjana (dalam Putra, 2015:31)

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017:05). Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sagala (dalam Kusumawati, 2017:5) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran

merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru, dan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Sagala (dalam Kusumawati, 2017:5) juga menyampaikan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat tetapi menghendaki siswa untuk berpikir, dan dalam pembelajaran membangun siswa dan guru tercipta suasana dialogis dan Tanya jawab agar tercipta perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan.

Terwujudnya proses pembelajaran dapat mendorong pengembangan potensi siswa secara menyeluruh melalui pembelajaran menulis yang merupakan cara agar mengembangkan potensi belajar siswa.

2.2 Keterampilan Menulis

Menurut Sobari (2015:20) menulis merupakan suatu aktifitas penyampaian pesan/informasi dengan menggunakan media bahasa tulis. Menulis adalah kegiatan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan seseorang yang disajikan secara runtut dan menarik. Yang hendak disampaikan dalam sebuah tulisan adalah pesan yang merupakan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Suatu pesan tertulis tidak dapat diterima oleh pembaca apabila tidak ada simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati oleh para pemakainya dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka dengan orang lain menurut Tarigan (dalam Sartina, 2014:9). Karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya, penulis harus dapat memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang baik serta aspek linguistik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur agar menjadi seorang penulis. Menulis, seperti juga halnya keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menurut Tarigan (dalam Sartina, 2014:9)

Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi penulis membutuhkan keterampilan, pengalaman, kesempatan, waktu, latihan, dan keterampilan-keterampilan khusus lainnya, karena bila kita sudah terampil dalam menulis kita termasuk ciri orang atau bangsa yang terpelajar.

Dengan membaca dan memahami dari pengertian ahli di atas bisa disimpulkan bahwasanya menulis adalah suatu pembelajaran keterampilan berbahasa yang menggunakan media bahasa tulis untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan disajikan dalam tulisan. Sebelum mengetahui apa itu keterampilan menulis alangkah baiknya kita mengetahui apa tujuan dari kegiatan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi menurut Tarigan (dalam Sartina, 2014:10), karena dalam menulis

dapat menyampaikan ide-ide atau perasaan yang dapat dituangkan kedalam tulisan. Keterampilan menulis melibatkan logika dan daya nalar. Hal ini dapat terlihat dari isi dan komposisi tulisan, serta aspek kebahasaan lainnya seperti: penggunaan kata, kalimat, dan sistematika penulisan. Salah satu keterampilan menulis yang ada di sekolah ialah keterampilan menulis teks biografi.

2.2.1 Tujuan Menulis

Selain memiliki keterampilan menulis ada beberapa tujuan menulis sebagai berikut Hugo Hartig (dalam Mulya, 2017:43). 1) Tujuan Penugasan (Assignment Purpose), tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, siswa menulis rangkuman buku, sekretaris membuat laporan. 2) Tujuan Altruistik (Altruistik purpose), penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih menyenangkan dengan karyanya. 3) Tujuan Persuasif (Persuasive Purpose), tulisan ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. 4) Tujuan Informasional (Informasional Purpose), tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca. 5) Tujuan Pernyataan Diri (Self-Ekspressive Purpose), tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri sang pengarang kepada pembaca. 6) Tujuan Kreatif (Creative Purpose), tujuan penulisan ini berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Namun, keinginan penulis disini lebih cenderung kepada keinginan untuk mencapai norma dan nilai estetika/ seni/ keindahan yang

ideal. 7) Tujuan Pemecahan Masalah (Problem-Solving Purpose), dalam tulisan ini, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis menjelaskan secara detil tentang pikiran-pikiran, ide-ide dan gagasannya sendiri agar dimengerti oleh pembaca.

2.3 Menulis Teks Biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* yang berarti hidup dan *graphien* yang berarti tulis. Dengan kata lain biografi merupakan tulisan tentang kehidupan seseorang. Menulis teks biografi merupakan kegiatan yang melatih siswa untuk mengenal sejarah hidup seseorang tokoh. Menurut Fu'ad (dalam Ningsih, 2018: 337) menulis biografi adalah kegiatan menceritakan keberadaan manusia yang tercipta dalam bentuk dan isi yang selalu unik dan peran yang selalu berbeda dalam kisah kehidupan untuk mempertanyakan makna hidup dan tujuan penciptaan kita menurut. Menulis biografi biasanya dijadikan media untuk mengenang tokoh-tokoh sejarah, pahlawan, dan orang yang sangat berpengaruh bagi suatu negara yang didalamnya bercerita tentang kisah perjalanan hidup seorang tokoh. Agar memudahkan menulis teks biografi, ada empat hal yang harus dicermati yaitu; judul biografi, hal menarik dan mengesankan yang ditampilkan dalam kehidupan tokoh, hal yang mengagumkan dan mengharukan yang muncul dalam kehidupan tokoh, dan hal yang dapat dicontoh dari kehidupan tokoh.

Kustina dan Zahraton Wahdah (2016:96) menyebutkan bahwa teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau

tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut autobiografi. Sedangkan menurut Toyidin (dalam Oktafaulyna, 2016:24) mengatakan, bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan dijadikan tolak ukur dirinya.

Biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku. Biografi singkat hanya menjelaskan tentang fakta-fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik.

2.3.1 Struktur Teks Biografi

Menurut Jeremy (dalam Novitasari, 2017:31), struktur adalah suatu susunan dalam karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur naratif yang saling mendukung satu sama lainnya dan dengan keseluruhannya. Dengan demikian perlu di garis bawahi, bahwa kerangka naratif berkontribusi penting terhadap pemahaman struktur. Selain mengetahui definisi dan ciri umum sebuah cerita biografi, penting bagi kita mengenal struktur didalamnya. Secara garis besar struktur cerita biografi adalah sebagai berikut.

- 1) Orientasi merupakan bagian yang berisi pengenalan tokoh dan gambaran awal dari tokoh yang diceritakan. Tahap ini adalah tahapan awal sebagai pengenalan isi cerita dan tokoh yang diceritakan.
- 2) Pengenalan peristiwa atau masalah merupakan bagian yang berisi berbagai permasalahan yang dialami tokoh dan berisi hal-hal menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan dari tokoh tersebut. Bagian ini disebut juga inti dari biografi. Pada tahapan ini menceritakan bagaimana kisah hidup tokoh yang diceritakan dalam kehidupannya sehingga pada tahapan ini bisa juga disebut sebagai penjelasa sebuah karya tulis cerita biografi.
- 3) Reorientasi merupakan bagian akhir dari biografi yang biasanya berisi tentang *quote* dari si tokoh tersebut. Biasanya berisi kata-kata motivasi bagi kita untuk tidak mudah dan mencontoh kisah hidup dari suatu tokoh.

2.3.2 Unsur Kebahasaan Teks biografi

Teks biografi juga memiliki unsur kebahasaan atau ciri bahasa, seperti halnya jenis-jenis teks yang lain. Unsur kebahasaan yang terkandung dalam teks biografi adalah kata hubung, kata rujukan, kata kerja, dan kata yang menyatakan urutan waktu. Kemendikbud (dalam Mulya, 2017: 46).

1) Kata Hubung

Kata hubung atau kata sambung, yaitu kata yang berfungsi sebagai penghubung antara satu kata dan kata lain dalam satu kalimat. Selain itu, kata hubung juga berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

- a. Jika kata hubung tersebut berfungsi sebagai penghubung kata dalam satukalimat, kata hubung itu disebut konjungsi intrakalimat, seperti dan, tetapi, lalu, kemudian.
- b. Jika kata hubung tersebut berfungsi menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, kata hubung itu disebut konjungsi antarkalimat, misalnya akan tetapi, meskipun demikian, oleh karena itu.

Jika dilihat berdasarkan perilakunya di dalam kalimat, kata hubung intrakalimat yang menjadi ciri teks biografi dapat dikelompokkan menjadi (a) kata hubung koordinatif, (b) kata hubung korelatif, (c) kata hubung subordinatif.

- (a) kata hubung koordinatif digunakan untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, misalnya dan, serta, tetapi.
- (b) kata hubung korelatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang memiliki status yang sama, biasanya dipisahkan oleh salah satu kata atau frasa, misalnya baik..., maupun..., tidak hanya ..., tetapi juga....
- (c) kata hubung subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua kata atau frasa yang tidak memiliki status yang sama, misalnya setelah, agar, sehingga, karena.

2) Kata Rujukan

Kata rujukan adalah kata yang merujuk pada kata lain yang telah diungkapkan sebelumnya. Kata rujukan dibedakan menjadi beberapa, seperti berikut ini.

- a) kata rujukan benda, yaitu: ini, itu, tersebut.
- b) kata rujukan tempat, yaitu: di sini, di situ, dan di sana.
- c) kata rujukan orang atau yang diperlakukan seperti orang, yaitu: dia, ia, mereka, beliau.

3) Kata Kerja

Kata kerja adalah kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman. Kata kerja dibedakan menjadi dua, seperti berikut:

- a) kata kerja transitif

Kata kerja transitif adalah kata yang membutuhkan objek dalam struktur kalimatnya. Contoh: Seperti menendang bola di lapangan.

Kata bola pada kalimat tersebut memiliki kedudukan sebagai objek, tanpa adanya objek kalimat tersebut tidak akan sempurna.

- b) kata kerja intransitif

Kata kerja intransitif adalah kata yang tidak membutuhkan objek dalam struktur kalimatnya. Contoh: Seperti berdiri di depan pintu.

4) Kata yang Menunjukkan Urutan Waktu

Kata yang menunjukkan urutan waktu adalah kata yang memaparkan kejadian atau peristiwa dengan waktu yang runtut. Pola urutan waktu ditentukan juga oleh urutan peristiwa. Contoh: Pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara bersama dengan rekan-rekan seperjuangannya mendirikan

perguruan yang bercorak nasional, yaitu Nationaal Onderwijs Instituut Taman Siswa (Perguruan Nasional Taman Siswa).

2.3.3 Contoh Teks Biografi

Untuk memahami teks biografi dari struktur dan unsur kebahasaan, maka penulis memberikan sebuah contoh teks biografi dalam Amila (2016:46) sebagai berikut.

Cut Nyak Dhien

Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukim, ia terlahir dari kalangan keluarga bangsawan. Ayahnya bernama Teuku Nanta Seutia, seorang uleebalang, yang juga mempunyai keturunan dari Datuk Makhudum Sati.

Datuk Makhudum Sati datang ke Aceh pada abad ke 18 ketika kesultanan Aceh diperintah oleh Sultan Jamalul Badrul Munir. Oleh sebab itu, Ayah dari Cut Nyak Dhien merupakan keturunan Minangkabau. Ibu Cut Nyak Dhien adalah putri uleebalang Lampagar.

Pada masa kecil Cut Nyak Dhien, ia memperoleh pendidikan agama (yang dididik oleh orang tua ataupun guru agama) dan rumah tangga (memasak, melayani suami, dan yang menyangkut kehidupan sehari-hari yang dididik baik oleh orang tuanya). Banyak laki-laki yang suka pada Cut Nyak Dhien dan berusaha melamarnya. Pada usia 12 tahun, ia sudah dinikahkan oleh orang tuanya pada tahun 1862 dengan Teuku Ibrahim Lamnga, putra dari uleebalang Lamnga XIII. Namun pada tahun 1878 Teuku Ibrahim Lamnga suami dari Cut Nyak Dhien tewas karena telah gugur dalam perang melawan Belanda di Gle Tarum pada tanggal 29 Juni 1878.

Meninggalnya Ibrahim Lamnga membuat duka yang mendalam bagi Cut Nyak Dhien. Tidak lama setelah kematian Ibrahim Lamnga, Cut Nyak Dhien dipersunting oleh Teuku Umar pada tahun 1880.

Teuku Umar adalah salah satu tokoh yang melawan Belanda. Pada awalnya Cut Nyak Dhien menolak, tetapi karena Teuku Umar memperbolehkannya ikut serta dalam medan perang, Cut Nyak Dhien setuju

Teuku Umar dan Cut Nyak Dhien pergi dengan semua pasukan dan perlengkapan berat, senjata, dan amunisi Belanda, lalu tidak pernah kembali. Penghianatan ini disebut *Het verraad van Teukoe Oemar* (pengkhianatan Teuku Umar).

Teuku Umar yang mengkhianati Belanda menyebabkan Belanda marah dan melancarkan operasi besar-besaran untuk menangkap Teuku Umar dan Chut Nyak Dhien. Namun, gerilyawan kini dilengkapi perlengkapan dari Belanda. Mereka mulai menyerang Belanda dan pasukan musuh berada pada kekacauan sementara Jend. Van Swieten diganti. Penggantinya, Jend. Jakobus Ludovicus Hubertus Pel, dengan cepat terbunuh dan pasukan Belanda berada pada kekacauan. Belanda lalu mencabut gelar Teuku Umar dan membakar rumahnya, dan juga mengejar keberadaannya.

Teuku Umar dan Chut Nyak Dhien terus menekan Belanda, lalu menyerang Banda Aceh (Kutaraja) dan Meulaboh (bekas basis Teuku Umar), sehingga Belanda terus-terusan mengganti jenderal yang bertugas. Unit "Maréchaussée" lalu dikirim ke Aceh. Mereka dianggap biadab dan sangat sulit ditaklukan oleh orang Aceh. Selain itu, kebanyakan pasukan "De Marsose" merupakan orang Tionghoa-Ambon yang menghancurkan semua yang ada di jalannya. Akibat dari hal ini, pasukan Belanda merasa simpati kepada orang Aceh dan Van der Heyden membubarkan unit "De Marsose". Peristiwa ini juga menyebabkan kesuksesan jenderal selanjutnya karena banyak orang yang tidak ikut melakukan jihad kehilangan nyawa mereka, dan ketakutan masih tetap ada pada penduduk Aceh.

~~Jenderal Joannes Benedictus van Heutsz memanfaatkan ketakutan ini dan~~

Makam Cut Nyak Dhien pertama kali dipugar pada 1987 dan dapat terlihat melalui monumen peringatan di dekat pintu masuk yang tertulis tentang peresmian makam yang ditandatangani oleh Gubernur Aceh Ibrahim Hasan pada tanggal 7 Desember 1987.

Berdasarkan contoh di atas, perhatikan analisis di bawah ini .

1) analisis struktur teks biografi Cut Nyak Dhien dalam Novitasari (2017);

a) struktur pertama, yaitu orientasi yang terdiri dari paragraf 1 sampai 5.

Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukim, ia terlahir dari kalangan keluarga bangsawan. Ayahnya bernama Teuku Nanta Seutia, seorang uleebalang, yang juga mempunyai keturunan dari Datuk Makhudum Sati.

Datuk Makhudum Sati datang ke Aceh pada abad ke 18 ketika kesultanan Aceh diperintah oleh Sultan Jamalul Badrul Munir. Oleh sebab itu, Ayah dari Cut Nyak Dhien merupakan keturunan Minangkabau. Ibu Cut Nyak Dhien adalah putri uleebalang Lampagar.

b) struktur kedua, yaitu peristiwa dan masalah yang terdiri dari paragraf 6 sampai 14.

Perang dilanjutkan secara gerilya dan dikobarkan perang fi'sabilillah. Sekitar tahun 1875, Teuku Umar melakukan gerakan dengan mendekati Belanda dan hubungannya dengan orang Belanda semakin kuat. Pada tanggal 30 September 1893, Teuku Umar dan pasukannya yang berjumlah 250 orang pergi ke Kutaraja dan "menyerahkan diri" kepada Belanda. Belanda sangat senang karena musuh yang berbahaya mau membantu

mereka, sehingga mereka memberikan Teuku Umar gelar Teuku Umar Johan Pahlawan dan menjadikannya komandan unit pasukan Belanda dengan kekuasaan penuh. Teuku Umar merahasiakan rencana untuk menipu Belanda, meskipun ia dituduh sebagai penghianat oleh orang Aceh. Bahkan, Cut Nyak Meutia datang menemui Cut Nyak Dhien dan memakinya.

- c) struktur ketiga, yaitu reorientasi yang terdiri dari paraagraf 15 sampai 16.

Pada tanggal 6 November 1908, Cut Nyak Dhien meninggal karena usianya yang sudah tua. Makam "Ibu Perbu" baru ditemukan pada tahun 1959 berdasarkan permintaan Gubernur Aceh saat itu, Ali Hasan. "Ibu Perbu" diakui oleh Presiden Soekarno sebagai Pahlawan Nasional Indonesia melalui SK. Presiden RI No.106 Tahun 1964 pada tanggal 2 Mei 1964.

Makam Cut Nyak Dhien pertama kali dipugar pada 1987 dan dapat terlihat melalui monumen peringatan di dekat pintu masuk yang tertulis tentang peresmian makam yang ditandatangani oleh Gubernur Aceh Ibrahim Hasan pada tanggal 7 Desember 1987.

- 2) unsur kebahasaan teks biografi Cut Nyak Dien dalam Mulya (2017);

(1) kata hubung yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) banyak laki-laki yang suka pada Cut Nyak Dhien dan berusaha melamarnya.
- b) Teuku Umar dan Cut Nyak Dhien pergi.

- c) Cut Nyak Dhien ditangkap dan dibawa ke Banda Aceh.
- d) Umar lalu mencoba untuk mempelajari taktik Belanda.

Keterangan tanda garis bawah (_) merupakan kata hubung.

(2) kata rujukan yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) kata rujukan tempat : di sana
- b) kata rujukan benda : ini, tersebut.
- c) kata rujukan orang : ia, tuannya, mereka

(3) peristiwa, waktu dan tempat yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) Cut Nyak Dhien lahir pada tahun 1848 di Aceh Besar di wilayah VI Mukim.
- b) Teuku Ibrahim Lamnga suami dari Cut Nyak Dhien tewas karena telah gugur dalam perang melawan Belanda di Gle Tarum pada tanggal 29 Juni 1878.
- c) pada tanggal 30 September 1893, Teuku Umar dan pasukannya yang berjumlah 250 orang pergi ke Kutaraja dan "menyerahkan diri" kepada Belanda.

(4) kata kerja yang terdapat didalam teks biografi Cut Nyak Dien,

- a) Kata kerja dasar : ikut, gugur, perang, pergi, cukup dan marah.
- b) Kata kerja berimbuhan : melawan, membuat, menolak, menikah, bertempur, mendekati, membantu, memberikan, menipu, menemui, memakinya, mempelajari , menyerang, dan menghancurkan.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

2.4.1 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda/ heterogen Sanjaya (Kustina dan Zahraton Wahdah, 2016:96). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. (Rusman, 2016:202).

Menurut Abdulhak (dalam Rusman, 2016:203) bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Menurut Hayati (dalam Rusman, 2016:203) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Menurut Savage (dalam Rusman, 2016:203) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.

Dari uraian beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, setiap anggota kelompok memiliki kelompok kecil yang bertanggungjawab satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua anggota kelompok harus bekerjasama dalam menghadapi masalah yang telah diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memperkaya masukan atau pengalaman diluar pembelajaran akademik, khususnya peningkatan dalam penerimaan pembelajaran antara keterampilan kelompok dengan keterampilan sosial. Hal ini akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Rusman (2016:206) Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: (1) *cooperative task* atau tugas kerjasama dan (2) *cooperative incentive structure*, atau struktur intensif kerjasama. Tugas kerjasama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur intensif kerjasama merupakan suatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

Cooperative learning adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Menurut Johson (dalam Rusman, 2018:204).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok. (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh setiap kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Menurut Nurul Hayati (dalam Rusman, 2016:204) mengemukakan lima unsur dasar model *cooperative learning*, yaitu: (1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam

kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya setiap kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

2.4.2 Pengertian Model *Think Pair and Share*

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana (Istarani, 2014:215). Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair and Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini mengedepankan siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil.

Think pair and Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair and Share* (TPS) dapat memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu. Trianto (dalam Istarani, 2014:215).

Menurut Maryland (dalam Istarani, 2014:214), menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberikan banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* adalah pembelajaran yang efektif.

2.4.3 Tahapan Model *Think Pair and Share*

Menurut Istarani (2014:216) ada tiga tahapan dalam model pembelajaran *Think Pair and Share*, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

(1) *Thinking*/berfikir

Pada tahap ini guru memberi pertanyaan kepada siswa. Guru memberi waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu tiga menit. Siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri.

(2) *Pairing*/berpasangan

Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan temannya. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban yang mereka pikirkan. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit.

(3) *Sharing*/berbagi

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Penyampai hasil tugas bisa di depan kelas untuk menghemat waktu. Guru memanggil beberapa kelompok siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya.

2.4.4 Manfaat Model *Think Pair and Share*

Menurut Istarani (2014:217) model pembelajaran ini memiliki manfaat dalam penggunaannya, di antaranya adalah:

- (1) para siswa menggunakan waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *think pair share* lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih sering penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik;
- (2) para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *think pair and share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengar jawaban siswa, mengawasi reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Sedangkan menurut Huda (2015:206) manfaat *Think Pair and Share* antara lain: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain; (2) mengoptimalkan partisipasi siswa; (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill pada umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *Sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain, dan *paraphring*.

2.4.5 Pentingnya Model *Think Pair and Share*

Menurut Istarani (2014:218) ada beberapa alasan mengapa kita perlu menggunakan *think pair and share* sebagai berikut:

- (1) *think pair and share* membantu menstrukturkan diskusi (menyusun diskusi dengan pola tertentu);
- (2) *think pair and share* meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa;
- (3) *think pair and share* meningkatkan lamanya “*Time On Task*” (waktu pengerjaan masalah) dalam kelas dan kualitas kontribusi dalam diskusi kelas; dan
- (4) siswa dapat meningkatkan kecakapan sosial hidup mereka. (kecakapan sosial siswa selama proses pembelajaran yang diamati, meliputi: bertanya, kemampuan bekerjasama dalam berkelompok, menyampaikan ide atau berpendapat, dan menjadi pendengar yang baik).

2.4.6 Kelebihan Model *Think Pair and Share*

Selain pentingnya kita menggunakan model *Think Pair and Share*. Menurut Istarani (2014:220) model pembelajaran *Think Pair and Share* mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- (1) mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar;
- (2) memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pembelajaran; dan

- (3) memberi waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok atau kelas secara keseluruhan.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* baik digunakan dalam rangka melatih berpikir siswa secara baik. Untuk itu, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini menekankan pada peningkatan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

Dengan demikian, kelebihan model *Think Pair and Share* yaitu:

- (1) dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan;
- (2) meningkatkan kerjasama antar siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok;
- (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain;
- (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuan, dan
- (5) guru lebih memungkinkan untuk menambah pengetahuan anak ketika selesai diskusi.

2.4.7 Kekurangan Model *Think Pair and Share*

Selain ada kelebihan model *Think Pair and Share* juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya. Menurut Istarani (2014:223) sedangkan kekurangan atau kelemahan dari model pembelajaran ini adalah:

- (1) sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa,

- (2) bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa;
- (3) kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang riil atau nyata; dan
- (4) pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relative terbatas.

2.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share sudah pernah dilakukan oleh seorang peneliti yaitu oleh L. Surayya, I W. Subagia, dan I N. Tika (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keterampilan Berfikir Kritis Siswa”, tempat penelitiannya di MTs Negeri Patas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair and Share meningkatkan prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik ANAVA dua jalur dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran TPS dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (MPK) ($F=187,110$; $p<0,05$); (2) tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TPS dan KBK terhadap hasil belajar ($F=3,238$; $p>0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan bahwa model pembelajaran TPS dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2.6 Kerangka Berpikir

Guru Bahasa Indonesia mengajar materi teks biografi menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh teknik debat. Sehingga siswa sudah merasa jenuh karena sudah mengetahui akhir dari metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mencari dan menemukan suatu cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar anak. Salah satu cara yang ditempuh yang digunakan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya. Biografi merupakan riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Akan tetapi, jika riwayat hidup seseorang ditulis sendiri oleh orang tersebut, hasilnya disebut *autobiografi*. Struktur teks biografi terdiri atas orientasi merupakan bagian pengenalan tokoh, berisi gambaran awal tentang tokoh atau perilaku di dalam teks biografi. Orientasi juga merupakan tahap pengenalan tokoh secara umum, biasanya berada pada bagian awal teks. Bagian kedua merupakan peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh. Peristiwa atau kejadian berisi penjelasan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapaitujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan, dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa. Bagian ketiga ialah reorientasi merupakan bagian penutup, berisi

pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Reorientasi bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada.

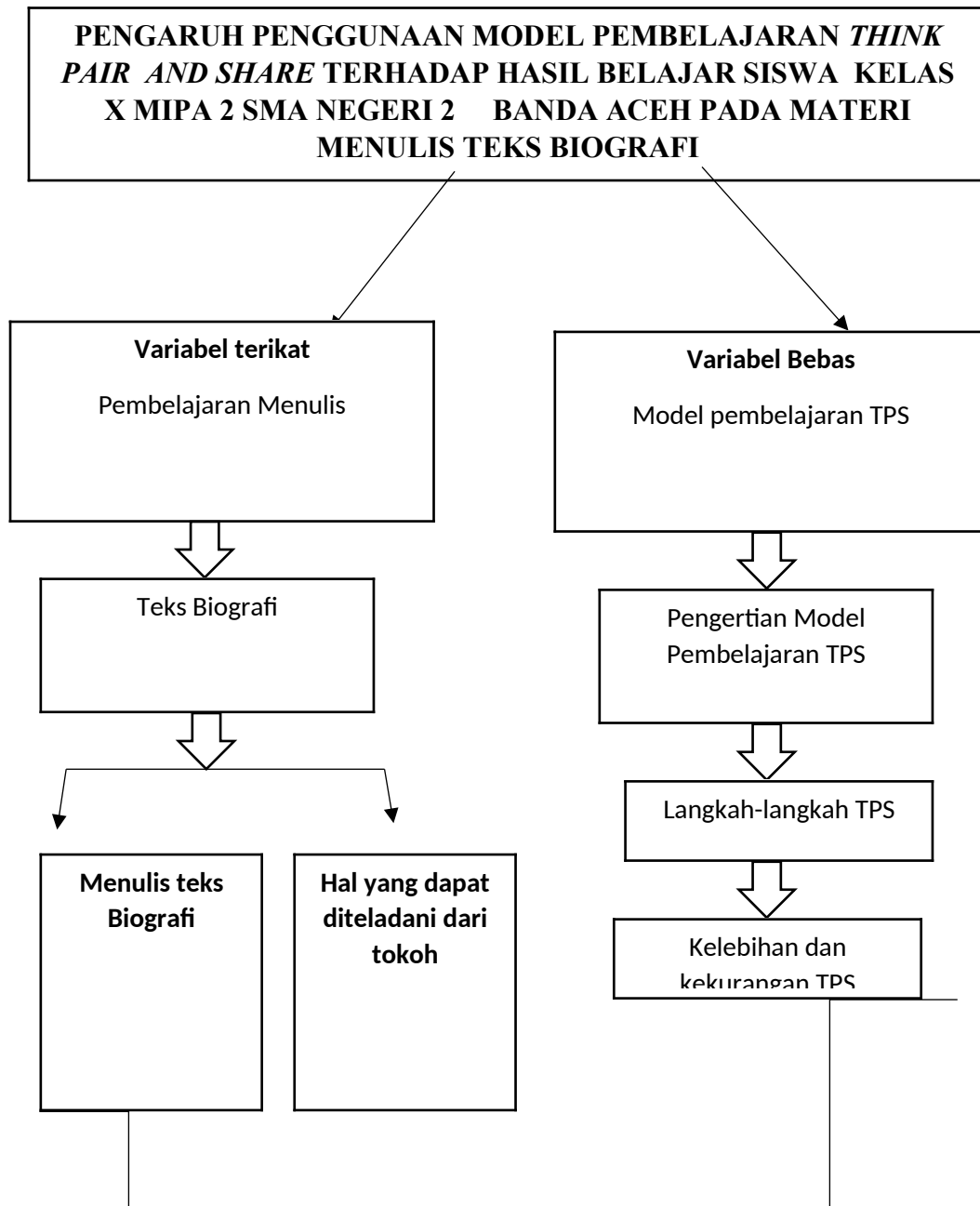
Siswa diarahkan agar mampu menilai hal-hal yang dapat diteladi dari tokoh sesuai struktur teks biografi. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia, KD 3.14, yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak sekali variasi. Salah satu di antaranya ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*. Model ini sesuai dengan dunia anak di mana pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS ada unsur game/permainan dalam pembelajaran. Siswa akan termotivasi, bersemangat dan tertantang untuk mengikuti pelajaran. Melalui kegiatan bermain, semua panca indra anak dapat berfungsi sehingga akan memberi rangsangan pada kemampuan penalarannya.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Think Pair and Share* sebagai berikut: guru menjelaskan aturan main dan batas waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah, guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa, siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu, siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya, siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan, satu pasangan siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu

oleh guru, siswa dinilai secara individu dan kelompok dan peserta didik mengambil kesimpulan.

Penulis menggambarkan kerangka penelitian mengenai pembelajaran teks biografi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Variabel Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test* (metode eksperimen teknik tes awal dan tes akhir).

3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Adapun prosedur penelitian ini adalah:

(1) pertemuan 1

Kegiatan pada pertemuan pertama adalah:

- (a) wawancara guru dan siswa
- (b) memberi *pre-test* kepada siswa

(2) pertemuan 2

Kegiatan pada pertemuan kedua adalah:

- (a) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair and Share*
- (b) selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan

(3) pertemuan 3

Kegiatan pada pertemuan ketiga adalah:

- (a) memberi *post-test*
- (b) memberi angket respon siswa pada akhir pertemuan.

(4) pertemuan 4

Kegiatan pada pertemuan keempat adalah tahap analisis data, kegiatan pada tahap ini adalah mengolah data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banda Aceh. SMA Negeri 2 Banda Aceh terletak di Jl. Dharma No.8, Mulia, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 25 April – 03 Mei 2019

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2016:119) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Banda Aceh yang berjumlah 284 siswa.

Kelas	Jumlah
X MIPA 1	36
X MIPA 2	36
X MIPA 3	36
X MIPA 4	36
X MIPA 5	36
X MIPA 6	36
X IPS 1	34
X IPS 2	34
Jumlah	284

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X MIPA 2 yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan sample pada teori Sugiyono dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Purposive sampling* adalah sebuah metode dalam pengambilan sampel yang mana pengambilannya dilakukan secara sengaja oleh peneliti dan tidak dilakukan secara acak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes, *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dan *observasi* (pengamatan)

3.4.1 Tes

Anastari (dalam Sugiyono, 2017;208) menyatakan bahwa tes merupakan pengukuran yang objektif dan standar. Cronbach (dalam Sugiyono, 2017;208) menambahkan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberikan deskripsi sejumlah atau lebih ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategoris. Pemberian tes dilakukan kepada siswa

Peneliti melakukan tes berupa soal unjuk kerja yang diberikan kepada siswa untuk dijawab. Pemberian soal unjuk kerja diberikan pada waktu *pre-test*

(diawal pembelajaran) dan *post-test* (diakhir pembelajaran). Tujuan diberikannya soal unjuk kerja pada waktu *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran teks biografi, sedangkan tujuan diberikannya soal unjuk kerja pada waktu *post-test* adalah untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap teks biografi setelah diberikannya model pembelajaran *Thing Pair and Share*.

3.4.2 Nontes

1) *interview* (wawancara)

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2016:188) wawancara dalam penelitian survey dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan ke responden. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan hasil wawancara. Pemberian wawancara hanya dilakukan kepada guru mata pelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat.

2) *kuesioner* (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2016:193). Pemberian angket diberikan setelah pembelajaran telah selesai, setelah itu angket diberikan kepada siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan menyangkut tentang model pembelajaran *Thing Pair and*

Share. Tujuan diberikannya angket kepada siswa untuk menilai apakah model pembelajaran *Think Pair and Share* cocok terhadap pembelajaran menulis teks biografi.

3) Observasi

Menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2016:196) observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang *dikerjakan*. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observasi* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Peneliti melakukan observasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share*.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Analisis statistik digunakan untuk memperoleh jawaban tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh. Setelah semua data yang diperoleh selama penelitian. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan

rumus uji t untuk mempermudah dalam mengolah data yang diperoleh selama dalam penelitian. Pengelolaan bermula dari nilai rata-rata, varians dan simpangan baku serta pengujian hipotesis. Sebelum mencari nilai rata-rata, varians dan simpangan baku serta pengujian hipotesis mentabulasikan data yang telah terkumpul kedalam distribusi frekuensi. Untuk membuat distribusi frekuensi berpedoman langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Putra, 2015:28) adalah:

1. Menentukan rentang data yaitu data terbesar dikurangi dengan data terkecil
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan dengan menggunakan aturan sturges, yaitu:

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- 1) menentukan nilai Rata-rata, Varians (s^2), dan simpangan baku (s)

Menurut Sudjana (dalam Putra, 2015:29) rumus mencari nilai rata-rata adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Sedangkan untuk mencari nilai (s^2), menurut Sudjana (dalam Putra, 2015:29) dapat digunakan rumus;

$$S^2 = \frac{N \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

x_i = Tanda Kelas

f_i = Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

n = banyaknya data

\bar{X} = nilai rata-rata

S^2 = variasi

Kemudian Sudjana (dalam Putra, 2015:29) juga menjelaskan bahwa: “untuk mencari simpangan baku (s) dari s^2 diambil harga positif”

2) pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t. Menurut sudjana (dalam Putra, 2015:31) rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung distribusi student

\bar{X} = Nilai rata-rata

μ_o = kriteria ketuntasan minimal (70)

S = Simpangan baku

n = banyaknya data

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_o: \mu \leq \mu_o$: Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh tidak berpengaruh.

$H_a : \mu > \mu_o$: Ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh berpengaruh.

Pengujian hipotesis digunakan uji-t pihak kanan dengan kriteria pengujian tolak

H_o jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_o jika t berharga lain. Dengan derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = (n-1)$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sudjana (dalam Putra, 2015:31)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data sesuai dengan analisis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa menggunakan model *think pair and share*.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini lebih kurang satu minggu, yaitu sejak 25 April sampai 03 Mei 2019. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Peneliti merincikannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu, 27 April 2019	Wawancara guru dan pemberian <i>pre-test</i> kepada siswa.
2	Senin, 29 April 2019	Pelaksanaan pembelajaran
3	Selasa, 30 April 2019	Pemberian <i>post-test</i>
4	Jumat, 03 Mei 2019	Mengolah data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi tes mengenai kemampuan siswa tentang teks biografi dengan menggunakan model *think pair and share*. Tes yang diberikan dikerjakan secara individu oleh para siswa.

Sehingga, kemampuan siswa dalam menganalisis struktur dan unsur kebahasaan dalam teks biografi dapat diperoleh dengan rinci.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pengumpulan Data Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Teknik tes yaitu peneliti memberikan tes sebelum penggunaan model *think pair and share* dan setelah pembelajaran menggunakan model *think pair and share* pada materi teks biografi. Adapun nilai hasil belajar pada materi teks biografi sebelum menggunakan model *think pair and share* adalah sebagai berikut:

- 1) hasil belajar siswa pada materi teks biografi sebelum menggunakan model *think pair and share*

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa *Pre-Test*

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>
1	AM	39
2	AP	41
3	AR	20
4	AH	47
5	CA	41
6	CW	58
7	DY	77
8	DA	46
9	GS	52
10	IF	50
11	IF	41
12	IM	40
13	LF	65
14	MA	29
15	MS	45
16	MR	58
17	MC	52

18	MB	65
19	MI	62
20	MM	39
21	MQ	46
22	MF	52
23	NV	60
24	PK	65
25	RN	45
26	RA	52
27	RM	47
28	RS	41
29	RT	41
30	RAY	46
31	SR	46
32	SHA	56
33	SS	41
34	TH	29
35	TM	42
36	US	65
Nilai Rata-rata (\bar{x})		49.25

Adapun daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas pada pembelajaran sebelum menggunakan model *think pair and share* sebagai berikut:

1) menentukan rentang data (R)

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 77 - 20 \\ &= 57 \end{aligned}$$

2) menentukan banyak kelas interval (K)

Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan aturan sturges

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n adalah banyaknya data, yaitu $n = 36$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas (K)} &= 1+3,3 \log 36 \\
 &= 1+3,3 (1,55) \\
 &= 1 + 5,115 \\
 &= 6,115 \\
 &= 6,115 \text{ banyak kelas dapat 6 atau 7}
 \end{aligned}$$

3) menentukan panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}} \\
 &= \frac{57}{6} \\
 &= 9,5 \text{ (diambil 9)}
 \end{aligned}$$

Sehingga panjang kelas interval (P) yang diambil adalah 9

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa *Pre-test*

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
20-28	1	24	576	24	576
29-37	2	33	1089	66	4356
38-46	16	42	1764	672	451584
47-55	7	51	2601	357	127449
56-64	5	60	3600	300	90000
65-73	4	69	4761	276	76176
74-82	1	78	6084	78	6084
Jumlah	36	-	-	1773	756225

Dari tabel diperoleh rata-rata, varian yaitu pangkat dua dari simpangan baku dan simpangan baku yaitu ukuran simpangan yang paling banyak digunakan, untuk menghitung rata-rata menurut sudjana (dalam) menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1773}{36} \\ &= 49,25\end{aligned}$$

Maka, disimpulkan rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran sebelum menggunakan model *think pair and share* ialah $\bar{x} = 49.25$

Selanjutnya varians dan simpangan bakunya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana (dalam) yaitu:

$$\begin{aligned}s^2 &= n \sum \frac{x_i^2}{f_i} - \frac{(\sum x_i)^2}{n} \\ &= 36(756225) - \frac{1773^2}{36} \\ &= \frac{27224100 - 3143529}{1260} \\ &= \frac{24080571}{1260} \\ &= 19111,56 \\ s &= \sqrt{s^2} \\ &= \sqrt{19111,56} \\ &= 138,24\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) adalah 49,25 varians (s^2) adalah 19111,56 dan simpangan baku (s) adalah 138,24

4) uji hipotesis

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

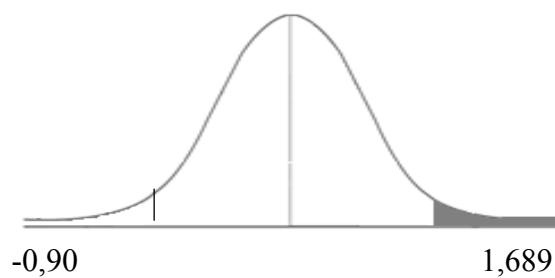
$$t = \frac{49,25 - 70}{\frac{138,24}{\sqrt{36}}}$$

$$t = \frac{-20,75}{\frac{138,24}{6}}$$

$$t = \frac{-20,75}{23,04}$$

$$t = -0,90$$

bila taraf kesalahan 0,05, dk = n-1 = 36-1 = 35, maka untuk uji satu pihak , harga t tabel = 1,689. Untuk dapat membuat keputusan apakah Ho ditolak atau diterima, maka kedudukan t hitung dan tabel dapat disusun dalam gambar



Gambar 4.1 Penerapan Uji Pihak Kanan

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa t hitung ternyata jatuh pada daerah penerimaan Ho. Dengan demikian, Ho diterima dan Ha ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai anak sebelum menggunakan model *think pair and share* belum mencapai KKM.

2) hasil belajar siswa pada materi teks biografi sesudah menggunakan model *think pair and share*.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa *Post-Test*

No	Nama Siswa	Nilai <i>post-test</i>
1	AM	94
2	AP	63
3	AR	50
4	AH	69
5	CA	69
6	CW	83
7	DY	81
8	DA	100
9	GS	46
10	IF	78
11	IF	67
12	IM	75
13	LF	68
14	MA	75
15	MS	78
16	MR	81
17	MC	100
18	MB	75
19	MI	70
20	MM	100
21	MQ	70
22	MF	75
23	NV	80
24	PK	78
25	RN	65
26	RA	100
27	RM	100
28	RS	50
29	RT	70
30	RAY	83
31	SR	81
32	SHA	100
33	SS	83
34	TH	46
35	TM	55
36	US	100
Nilai Rata-rata (\bar{x})		77,5

Adapun daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas pada pembelajaran sesudah menggunakan model *think pair and share* sebagai berikut.

1) menentukan rentang data (R)

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi data terbesar dengan data terkecil

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 46 \\ &= 54 \end{aligned}$$

2) menentukan banyak kelas interval (K)

Untuk mengetahui panjang kelas interval digunakan aturan sturges

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana n adalah banyaknya data, yaitu $n = 36$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 (1,55) \\ &= 1 + 5,115 \\ &= 6,115 \\ &= 6,115 \text{ banyak kelas dapat 6 atau 7} \end{aligned}$$

3) menentukan panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak kelas (K)}} \\ &= \frac{54}{6} \\ &= 9 \text{ (diambil 9)} \end{aligned}$$

Sehingga panjang kelas interval (P) yang diambil adalah 9

Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa *Post-test*

Nilai	Fi	xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
46-54	4	50	2500	200	40000
55-63	2	59	3481	118	13924
64-72	8	68	4624	544	295936
73-81	11	77	5929	847	717409
82-90	3	86	7396	258	66564
91-99	1	95	9025	95	9025
100-108	7	104	10816	728	529984
Jumlah	36	-	-	2790	1672842

Dari tabel diperoleh rata-rata, varian yaitu pangkat dua dari simpangan baku dan simpangan baku yaitu ukuran simpangan yang paling banyak digunakan, untuk menghitung rata-rata menurut sudjana (dalam) menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2790}{36} \\ &= 77,5 \end{aligned}$$

Maka, disimpulkan rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran sesudah menggunakan model *think pair and share* ialah $\bar{x} = 77,5$

Selanjutnya varians dan simpangan bakunya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh sudjana (dalam) yaitu:

$$\begin{aligned}
 s^2 &= n \sum \frac{i^2}{f_i} \\
 &= 36(1672842) - \frac{(\sum i)^2}{n} \\
 &= \frac{60222312 - 7784100}{1260} \\
 &= \frac{52438212}{1260} \\
 &= 41617,62
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{s^2} \\
 &= \sqrt{41617,62} \\
 &= 204,00
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hitung (\bar{x}) adalah 77,5 varians (s^2) adalah 41617,62 dan simpangan baku (s) adalah 204,0

4) pengujian hipotesis

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

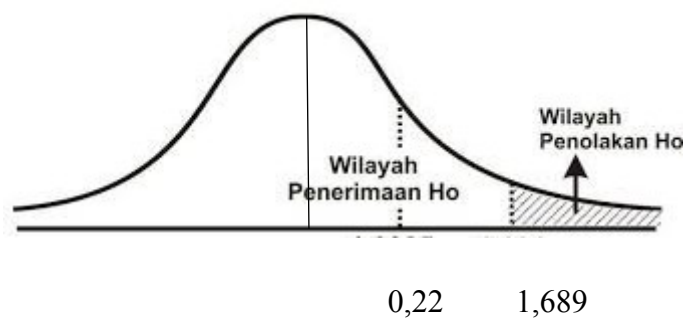
$$t = \frac{77,5 - 70}{\frac{204,00}{\sqrt{36}}}$$

$$t = \frac{7,5}{6}$$

$$t = \frac{7,5}{34}$$

$$t = 0,22$$

bila taraf kesalahan 0,05, $dk = n-1 = 36-1 = 35$, maka untuk uji satu pihak, harga t tabel = 1,689. Untuk dapat membuat keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak, maka kedudukan t hitung dan tabel dapat disusun dalam gambar



Gambar 4.2 Penerapan Uji Pihak Kanan

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa t hitung ternyata jatuh pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai anak sesudah menggunakan model *think pair and share* dapat belum juga mencapai KKM.

4.3.2 Pengumpulan Data Nontes

1) data hasil wawancara

Data hasil wawancara dengan guru sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Hasil Wawancara Dengan Guru Sebelum Menggunakan Model *Think Pair and Share*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama ibu mengajar di SMAN 2 Banda Aceh?	Dua tahun
2	Berapa lama ibu mengajar di X MIPA 2?	Satu tahun
3	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas ibu saat ini?	36 siswa
4	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajar menulis?	Alhamdulillah baik
5	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi menulis kepada siswa, agar siswa mengerti?	Melalui praktik secara langsung
6	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran menulis?	Sangat antusias
7	Apa model pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran menulis?	Gallery walk
8	Bagaimana respon siswa terhadap model yang ibu terapkan pada pembelajaran menulis	Semangat secara keseluruhan
9	Apakah dalam proses pembelajaran menulis ibu pernah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> ?	Pernah
10	Apa dengan model pembelajaran yang lain selain <i>Think Pair and Share</i> sudah meningkatkan hasil belajar menulis siswa?	Lumayan meskipun belum maksimal

Berdasarkan wawancara dengan guru sebelum pembelajaran pada tabel 4.2 di atas, guru tersebut mengatakan bahwasanya dia baru mengajar di SMA Negeri 2 Banda Aceh baru dua tahun dan guru itu mengatakan dia pun baru mengajar di kelas X MIPA 2 baru satu tahun dan guru itu mengatakan bahwasanya siswa dia ajar sebanyak 36 siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa Alhamdulillah baik. Penyampaian materi yang dilakukan guru tersebut dengan melalui praktik secara langsung dan siswa pun merespon sangat antusias dalam proses pembelajaran. Guru menambahkan bahwasanya model pembelajar yang sering diterapkannya ialah model *Gallery Walk* dan model yang digunakan itu memberi semangat siswa secara keseluruhan. Terakhir guru tersebut mengatakan

bahwa dia pernah menggunakan model *Think Pair and Share* tetapi tetapi proses belum maksimal.

Data hasil wawancara dengan guru sesudah menggunakan model *Think Pair and Share* sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Wawancara Dengan Guru Sesudah Menggunakan Model *Think Pair and Share*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> pada materi pembelajaran menulis lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?	Insy Allah mudah
2	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskus kelompok?	Bisa
3	Apakah dengan menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis?	Aktif, namun tak secara keseluruhan karena siswa menyerap dengan cara berbeda-beda
4	Apakah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> siswa berani mengemukakan jawabannya?	Alhamdulillah berani
5	Bagaimaa hasil belajar dan sikap kerjasama siswa setelah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> ?	Terjalin baik dan lancar
6	Apakah setelah menggunakan model <i>Think Pair and Share</i> kegiatan menulis siswa meningkat?	Semoga saja, mudah-mudahan

Berdasarkan wawancara yang diberikan kepada guru setelah menggunakan model *Think Pair and Share* pada tabel 4.3 di atas, guru tersebut mengatakan model *Think Pair and Share* memudahkan siswa dalam proses pembelajaran menulis dan pemahaman siswa bisa dilihat dari model pembelajaran tersebut. Guru tersebut menambahkan model *Think Pair and Share* memberikan siswa aktif dalam belajar namun tak secara keseluruhan karena siswa menyerap dengan cara

yang berbeda-beda dan model *Think Pair and Share* memberikan siswa berani mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran. Terakhir guru menyampaikan hasil belajar dan sikap kerjasama terjalin baik dan lancar serta guru mengatakan semoga saja kegiatan menulis siswa meningkat.

2) hasil analisis respon siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share*

Siswa memberikan respon melalui angket yang dibagikan oleh peneliti. Respon yang diberikan oleh siswa dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Angket Respon Siswa

No	Pertanyaan	Persentase Respon Siswa			
		Jumlah Siswa Setuju	Persentase %	Jumlah Siswa Tidak Setuju	Persentase %
1	Cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik	34	(94,44%)	2	(5,55%)
2	Kesempatan berdiskusi dalam pembelajaran ini, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat	36	(100%)	0	(0%)
3	Dengan cara belajar seperti ini, membuat saya menghargai pendapat orang lain	35	(97,22%)	1	(2,77%)
4	Saya lebih mudah mengerjakan soal pembelajaran menulis dengan cara belajar seperti ini	35	(97,22%)	1	(2,77%)

5	Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini	33	(91,66%)	3	(8,33%)
6	Saya lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri-sendiri	30	(83,33%)	6	(16,66%)
7	Cara belajar seperti ini, menjadikan saya senang belajar	34	(94,44%)	2	(5,55%)
8	Cara belajar seperti ini, membuat saya berani mengajukan pertanyaan pada guru maupun teman	31	(86,11%)	5	(13,88%)
9	Belajar kelompok membuat saya lebih mudah mengerjakan soal-soal	33	(91,66%)	3	(8,33%)
10	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerjasama.	34	(94,44%)	2	(5,55%)

Berdasarkan respon yang diberikan oleh siswa pada tabel 4.4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan penerapan model pembelajaran *think pair and share* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks biografi. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3) hasil observasi kemampuan guru mengelola sintaks pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran langsung

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* secara ringkas disajikan pada tabel 4.5 berikut, secara terperinci dapat dilihat pada lampiran

Nama Guru : Ani Afrah, S.Pd

Hari/Tgl : Senin, 29 April 2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jam ke : 7-8

Pertemuan ke : ke 2

Kelas : X MIPA 2

Materi : Teks Biografi

Petunjuk: Pengamat memberi tanda cek (v) pada kolom yang sesuai, Dibagian bawah tabel (ceklis) isikan pula secara jelas hal-hal penting/menarik pada saat guru mengelola pembelajaran.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*

No	Sintaks	Peran Guru	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	Memberi salam	✓	
		Berdoa	✓	
		Mengecek kehadiran peserta didik	✓	
		Persepsi/apersepsi	✓	
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	
		Guru mempersiapkan siswa belajar		✓

		Guru meminta siswa mendengarkan teks biografi Laksamana Malahayati yang dibacakan oleh salah satu siswa.	✓	
		Guru menyajikan pembelajaran terkait dengan struktur dan kebahasaan teks biografi	✓	
		Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta untuk siswa berfikir (<i>think</i>) dalam mengerjakan tugas	✓	
		Guru memecahkan kelompok menjadi berpasang-pasangan (<i>pair</i>)	✓	
		Guru meminta siswa tampil kedepan untuk berbagi (<i>share</i>) kepada pasangan yang lain	✓	
		Guru memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari		✓
3	Penutup	Guru memberi arahan terhadap pembelajaran selanjutnya	✓	
		Guru dan siswa berdoa	✓	

Dari tabel 4.5 di atas terlihat setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari pertemuan yang diamati oleh pengamat termasuk dalam kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah efektif, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu setiap aspek haruslah baik dan sangat baik.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Hasil Tes

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* terhadap hasil belajar siswa pada menulis teks biografi.

Pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu penerapan model *Think Pair and Share* dengan tiga tahapan. Tahapan pelaksanaannya yaitu *pre-test*, tahapan eksperimen, dan tahapan *pos-test*. Pada saat penelitian melakukan tahapan-tahapan penelitian, siswa dapat dikontrol dengan baik karena dibantu oleh teman-teman sepejuangan dan guru mata pelajaran di SMA Negeri 2 Banda Aceh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data rerata tes awal (*pre-test*) diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal keterampilan menulis teks biografi berada pada kategori kurang dan dibawah KKM. Sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* AM mendapatkan nilai 39 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 94 AM mengalami peningkatan nilai. Sedangkan CA sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* CA mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 69 CA mengalami peningkatan nilai tetapi belum mencapai KKM berdasarkan indikator bahwa CA masih kesulitan menemukan kata rujukan dan kata urutan waktu. Selanjutnya SF sebelum menggunakan model *Think Pair and Share* mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 83 SF mengalami peningkatan nilai. Sedangkan IF sebelum menggunakan model *Think*

Pair and Share mendapatkan nilai 41 dan setelah menggunakan model *Think Pair and Share* nilainya menjadi 67 IF mengalami peningkatan nilai tetapi belum mencapai KKM berdasarkan indikator bahwa IF masih kurang dalam menemukan unsur-unsur kebahasaan dalam teks biografi.

Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rerata tes akhir (*post-test*) juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t, serta dilakukan dengan pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan diperoleh $t_{hitung} (0,22) \leq t_{tabel} (1,689)$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Tidak ada pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Think Pair And Share* pada materi teks biografi di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Banda Aceh”.

4.4.2 Wawancara Dengan Guru Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Think Pair and Share*

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan model *Think Pair and Share*. Berdasarkan tabel 4.2 sebelum pembelajaran berlangsung terlihat bahwa guru pernah menggunakan model *Think Pair and Share* tetapi belum maksimal disebabkan guru tersebut masih baru mengajar di sekolah tersebut dan baru 1 tahun mengajar di kelas X MIPA 2.

Setelah pembelajaran usai, peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru. Berdasarkan tabel 4.3 sesudah menggunakan model *Think Pair and Share* terlihat bahwa guru memberi respon yang baik terhadap penerapan model *Think*

Pair and Share. Namun, tak secara keseluruhan karena siswa menyerap pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda.

4.4.3 Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Angket respon siswa diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan yaitu setelah siswa melakukan postes. Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui perasaan siswa, minat siswa dan pendapat siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share*. Dari tabel 4.4 terlihat lebih dari 94,44% siswa senang dengan cara belajar yang baru saja berlangsung sangat menarik. Selanjutnya 100% siswa mendapatkan kesempatan berdiskusi dan membuat mereka lebih berani mengemukakan pendapat. Selanjutnya 97,22% siswa sudah menghargai pendapat orang lain dan siswa lebih mudah mengerjakan soal pembelajaran menulis. Dari 91,66% siswa ingin topik lain diajarkan seperti ini. Selanjutnya 83,33% siswa lebih suka belajar kelompok daripada belajar sendiri. Selanjutnya 94,44% siswa dapat menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerjasama. Selanjutnya 86,11% siswa lebih mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa, dan dari 91,66% siswa dengan belajar kelompok membuat mereka mudah mengerjakan soal-soal.

4.4.4 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang menjadi guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* adalah Ani Afrah, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Banda Aceh) dan yang menjadi pengamat adalah Rijal (peneliti). Berdasarkan tabel 4.5 terlihat

bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada pertemuan adalah bernilai baik.

Pada pembelajaran ini guru mengatur pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yaitu guru mengorganisasikan siswa ke dalam komunitas belajar berupa pasangan (*pair*), hal ini dilakukan setelah guru mengajarkan satu materi pelajaran dan mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran tersebut dan siswa terlebih dahulu memikirkan (*think*) jawaban atas pertanyaan itu secara individu tanpa menjawab pertanyaan tersebut secara langsung karena jawaban yang diharapkan dapat muncul ketika mereka berpasangan (*Pair*) nantinya. Dan tahap selanjutnya yaitu berbagi (*share*), guru meminta pada setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.

Pada pertemuan pertama untuk pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah tergolong baik, karena sebelumnya peneliti sudah pernah melakukan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada materi lain. Walaupun ada beberapa aspek yang masih berada pada kategori cukup yaitu pada aspek persiapan siswa dalam belajar, aspek kemampuan menyiapkan bahan atau materi secara bertahap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu setiap aspek yang diamati harus bernilai baik, maka kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* adalah efektif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair and share* Tidak ada pengaruh pada hasil belajar pada materi teks biografi pada siswa kelas X MIPA 2 Banda Aceh terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data pada

pre-test dapat $t_{hitung} (-0,90) \leq t_{tabel} (1,689)$ dan pada *post-test* dapat $t_{hitung} (0,22) \leq t_{tabel} (1,689)$. Uji yang digunakan adalah uji pihak kanan dan kriteria pengujian berlaku adalah tolak H_o jika $t \geq t_{1-\alpha}$, dan terima H_o setelah dimasukkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} kedalam kriteria diatas maka diperoleh $0,22 \leq 1,689$ dari hasil perolehan tersebut maka H_o diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* terhadap hasil belajar pada materi teks biografi pada siswa kelas X MIPA 2 Banda Aceh belum meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) bagi penulis dan pembaca dapat dijadikan referensi yang lebih inovatif dan lebih bervariasi serta berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran kurikulum 2013;
- 2) mengingat dalam menerapkan setiap model pembelajaran memerlukan persiapan, maka penulis menyarankan kepada guru-guru agar mempersiapkan pembelajaran sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*; dan
- 3) bagi peneliti, mengingat pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* belum berpengaruh terhadap ketuntasan minimal siswa.

Kedepan peneliti akan terus belajar dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi suatu permasalahan.